

PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI PANTAI LON MALANG KABUPATEN SAMPANG

Slamet Adi Rahman¹⁾, Triana Setiyarini²⁾

¹²Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura

email: slametadi072@gmail.com

Abstract

Lon Malang Beach in Sampang, Indonesia, is a location with significant tourism potential. With its natural beauty, local culture, and unique natural resources, the beach is an attractive destination for tourists. The beach has great tourism potential, but the lack of awareness of culture, local wisdom, and Madura/Sampang specialty products is hindering its development as an impressive and attractive tourist destination. This study used a qualitative approach with the SWOT analysis method. Data collection techniques included primary and secondary data. Primary data was obtained from the field, such as information from direct observations at the research location by observation and interviews. Secondary data is data that is obtained from a third party, either in the form of notes, such as books, theses, journals, and articles that are documentary in nature. The results of the study showed that internally, the development of local wisdom-based tourism at Lon Malang Beach has a relatively strong position internally compared to external factors. In addition, there are alternative SO, ST, WO, and WT strategies that are produced by SWOT analysis that can be applied to the development of local wisdom-based tourism at Lon Malang Beach. The results of this study are expected to provide a deep insight into the development of local wisdom-based tourism at Lon Malang Beach, Sampang Regency..

Keywords: *Tourism Development, Local Wisdom*

PENDAHULUAN

Jika dilihat dari segi budaya, sektor pariwisata secara tidak langsung memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan budaya Indonesia karena, ketika suatu objek wisata ada, dapat memperkenalkan keragaman budaya nasional, seperti seni tradisional, ritual keagamaan, atau adat istiadat yang menarik pengunjung domestik dan asing. Melalui interaksi antara wisatawan dan masyarakat lokal di kawasan wisata, bisnis pariwisata yang berkembang pesat menumbuhkan pemahaman melintasi batas-batas budaya. Hal ini memungkinkan pengunjung untuk belajar tentang dan menghargai budaya masyarakat setempat serta latar belakang budaya lokal yang telah dianut masyarakat (Spillane, 2018). Kearifan lokal

adalah kumpulan informasi dan praktik terbaik yang telah diwariskan dari generasi ke generasi dan dari pengalaman dengan lingkungan lokal dan komunitas lainnya. Ini diterapkan untuk menangani berbagai masalah dan / atau tantangan dengan cara yang efektif dan benar. Adat istiadat, kepercayaan agama, dan budaya daerah yang muncul secara organik dalam suatu kelompok masyarakat agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya merupakan sumber kearifan lokal (Vitasurya, 2016).

Pantai Lon Malang di Sampang, merupakan sebuah lokasi yang memiliki potensi pariwisata yang signifikan. Dengan keindahan alamnya, budaya lokal, dan sumber daya alam yang khas, pantai ini menjadi destinasi menarik bagi wisatawan. Fasilitas yang sudah tersedia di Pantai Lon Malang meliputi kafe, galeri

tempat oleh-oleh, spot foto, naik kuda, motor ATV, wahana bermain anak dan persewaan banana boat. Pantai ini memiliki potensi wisata yang besar, Namun, kurangnya pengenalan budaya, kearifan lokal, dan produk khas Madura/Sampang menghambat pengembangannya sebagai destinasi wisata yang berkesan dan menarik. Untuk meningkatkan jumlah pengunjung ke Pantai Lon Malang, dimungkinkan untuk meningkatkan strategi dan perencanaan pengembangan pariwisata dengan mengidentifikasi potensi infrastruktur pariwisata. Perhatian harus diberikan ketika mengembangkan pariwisata di daerah ini agar masyarakat setempat dapat memperoleh keuntungan secara ekonomi

tanpa kehilangan kelestarian lingkungan dan budaya. (Ghazali, 2018).

Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan penelitian mendalam tentang kemungkinan pertumbuhan pariwisata Pantai Lon Malang Sampang berdasarkan pengetahuan lokal. Penelitian ini dapat mengeksplorasi nilai-nilai budaya yang dapat diintegrasikan dalam pengalaman wisata, melibatkan komunitas setempat dalam pengelolaan pariwisata, serta merancang rencana tindakan untuk menjaga keseimbangan antara pengembangan ekonomi dan keberlanjutan lingkungan. Untuk "pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal" maka peneliti menggunakan Analisis SWOT.

Tabel 1. Data Wisatawan di Pantai Lon Malang

Bulan	Jumlah Kunjungan	Keterangan	
		Wisnus	Wisman
Januari	6.829	8.829	-
Februari	5.229	5.227	2
Maret	7.160	7.160	-
April	2.348	2.348	-
Mei	45.475	45.470	5
Juni	7.316	7.313	3
Juli	23.113	23.113	-
Agustus	7.083	7.070	13
September	8.578	8.574	4
Oktober	5.074	5.072	2
November	13.387	13.380	7
Desmber	6.473	6.469	4
TOTAL	138.065	138.025	40

Sumber : laporan akhir tahun 2022 Pantai lon malang

Berdasarkan Gambar 1.0 diatas Bahwa jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2022 sangat banyak. Jumlah wisatawan lokal dalam kurun waktu satu tahun terakhir yaitu sebanyak 138.025 wisatawan, sedangkan Jumlah wisatawan asing dalam kurun waktu satu tahun

terakhir yaitu sebanyak 40 wisatawan asing. Berdasarkan data diatas peneliti tertarik untuk melakukan riset penelitian di destinasi wisata Pantai Lon malang yang ada Kabupaten Sampang.

Tujuan penelitian ini yaitu Untuk Mengeksplorasi Kearifan Lokal terhadap

tradisi, budaya, pengetahuan lokal, dan nilai-nilai masyarakat setempat yang dapat menjadi aset dalam pengembangan pariwisata. Tujuan ini mencakup pembuatan rencana strategis dan konsep pengelolaan destinasi yang berfokus pada pelestarian budaya dan lingkungan.

METODE PENELITIAN

Dasar penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Tamaratika et al., 2017).

Berbagai metode observasi, pendokumentasian, dan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif. sumber data dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut: Data Primer Data primer didapatkan dengan Wawancara yang dilakukan dengan 3 (tiga) Narasumber, antara lain Direktur BUMDES (owner) Sekertaris BUMDES (pengelola) Ketua Pokdarwis. Sedangkan Data sekunder Data skunder adalah data keterangan yang diperoleh dari pihak kedua, baik berupa catatan, seperti buku, jurnal, dan artikel yang sifatnya dokumentasi.

Data primer dan data sekunder yang didapat kemudian diolah menggunakan matriks IFAS (Internal Factor Analysis Summary) untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pada objek yang diteliti, matriks EFAS (External Factor Analysis Summary) untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman dan matriks SWOT untuk menghasilkan alternatif strategi yang dapat diadopsi dalam pengembangan pariwisata berbasis kearifan Lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Hasil wawancara dan Observasi, Kawasan wisata Pantai Lon

Malang di Kabupaten Sampang adalah destinasi wisata yang terletak di sisi Utara Pulau Madura. Tepatnya di Jalan Raya Batu Lenger, Batu Lenger Timur, Bira Tengah, Kecamatan Sokobanah, Kabupaten Sampang.

Matriks IFAS (Internal Factor Analysis Summary)

Berikut unsur-unsur internal (kekuatan dan kelemahan) yang ditemukan dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal di Pantai Lon Malang Kabupaten Sampang berdasarkan data hasil observasi dan wawancara:

Faktor Kekuatan (*Strength*)

- A. Kekayaan budaya dan kearifan lokal yang unik seperti Roket Tase (petik laut), Tari Malate Setoor dan wisata kuliner yang khas.
- B. Keindahan alam Pantai Lon Malang dan akses menuju wisata mudah, hanya 1 jam dari kota sampang.
- C. Adanya wahana Banana Boat, ATV, tote bag dan Odheng sebagai daya tarik wisatawan.
- D. Kualitas dan keramahan pelayanan wisata.
- E. Dukungan dari pengelola dan pokdarwis untuk mengembangkan pariwisata dan keberlanjutan pelestarian lingkungan

Faktor Kelemahan (*Weakness*)

- A. Kurangnya pemahaman pelaku usaha mengenai kearifan lokal di pantai lon malang.
- B. Kurangnya pelatihan keterampilan dalam mengembangkan souvenir khas Pantai Lon Malang.
- C. Tidak tersedianya akomodasi penginapan seperti homestay, resort atau hotel dipantai lon malang.
- D. Kurangnya diversifikasi atraksi wisata di sekitar Pantai

E. Kurangnya melestarikan budaya-budaya yang hampir punah sehingga mempeengaruhi terhadap promosi dan pemasaran wisata pantai lon malang.

Selanjutnya, faktor internal dianalisis menggunakan Matriks IFAS. Menurut Hamidah et al. (2019), jumlah total bobot

pada IF harus sama dengan 1, yang menunjukkan beberapa faktor penting sehingga suatu organisasi dapat dikatakan berhasil. Selanjutnya, ada peringkat yang dapat ditemukan di angka 1-4, di mana (1) mewakili besar, (2) mewakili kecil, (3) mewakili kecil, dan (4) mewakili besar.

Tabel 2. IFAS (Internal Factors Analysis Summary)

	Faktor Strategis	Bobot	Ratin	Skor
		(1)	(2)	(1)*(2)
Strength	Kekayaan budaya dan kearifan lokal yang unik seperti Roket Tase (petik laut), Tari Malate Setoor dan wisata kuliner yang khas.	0,103	4	0,412
	Keindahan alam Pantai Lon Malang dan akses menuju wisata mudah, hanya 1 jam dari kota sampang.	0,124	4	0,496
	Adanya wahana Banana Boat, ATV, serta tote bag dan Odheng sebagai daya tarik wisatawan.	0,103	4	0,413
	Kualitas dan keramahan pelayanan wisata.	0,082	3	0,245
	Dukungan dari Pengelola dan Pokdarwis	0,082	3	0,247
	Subtotal			1,813
Weakness	Kurangnya pemahaman pelaku usaha di pantai lon malang mengenai kearifan lokal di pantai lon malang.	0,103	2	0,205
	Kurangnya pelatihan keterampilan dalam mengembangkan souvenir khas pantai Lon Malang	0,103	2	0,207
	Tidak tersedianya akomodasi penginapan seperti homestay, resort atau hotel dipantai lon malang.	0,124	3	0,371
	Kurangnya diversifikasi atraksi wisata di sekitar Pantai	0,093	3	0,279
	Kurangnya melestarikan budaya-budaya yang hampir punah sehingga mempeengaruhi terhadap promosi dan pemasaran wisata pantai lon malang.	0,082	2	0,164
	Subtotal			1,226
Total		1		

Sumber : Data diolah pada 2023

Berdasarkan hasil skor tertimbang matriks IFAS (Internal Factor Analysis Summary) maka dapat diketahui bahwa untuk faktor kekuatan memperoleh nilai skor **1,813** dan skor nilai kelemahan yakni **1,226** dengan selisih skor **0.587**

maka dapat disimpulkan faktor internal ini relatif cukup kuat.

Matriks EFAS (External Factors Analysis Summary)

Peluang dan ancaman berikut menghadapi pertumbuhan pariwisata berbasis kearifan lokal di Pantai Lon

Malang, Kabupaten Sampang, menurut data yang dikumpulkan dari observasi dan wawancara:

Faktor Peluang (*Opportunity*)

- A. Kesempatan untuk mengembangkan infrastruktur pariwisata yang lebih baik seperti hotel, restoran, dan fasilitas rekreasi.
- B. Potensi untuk mempromosikan produk khas kepada wisatawan.
- C. Peningkatan konektivitas dan aksesibilitas melalui pembangunan infrastruktur baru.
- D. Peningkatan dukungan pemerintah untuk sektor pariwisata.

Faktor Tantangan (*Threat*)

- A. Persaingan sektor Pariwisata semakin kompetitif khususnya pariwisata berbasis kearifan lokal.

- B. Perubahan iklim dan bencana alam yang dapat mempengaruhi daya tarik wisata.
- C. Konflik politik atau keamanan yang dapat mengurangi kunjungan wisatawan.
- D. adanya efek globalisasi terhadap kearifan lokal di pantai lon malang

Matriks EFAS kemudian digunakan untuk memeriksa pengaruh eksternal. Hamidah et al. (2019) menyatakan bahwa agar suatu organisasi dianggap berhasil, total semua bobot EFAS harus sama dengan 1. Ini menunjukkan betapa pentingnya elemen tersebut. Setelah itu, ada peringkat yang dapat dinilai dari 1 hingga 4, dengan 1 menunjukkan kelemahan utama, 2 kelemahan kecil, 3 kekuatan kecil, dan 4 kekuatan utama.

Tabel 3. EFAS (Enternal factors Analysis Summary)

	Faktor Strategis	Bobot	Rating	Skor
		(1)	(2)	(1)*(2)
Opportunity	Kesempatan untuk mengembangkan infrastruktur pariwisata yang lebih baik seperti hotel, restoran, dan fasilitas rekreasi.	0,164	3	0,493
	Potensi untuk mempromosikan produk khas kepada wisatawan.	0,137	2	0,273
	konektivitas Terhadap Para Investor	0,123	3	0,368
	Peningkatan dukungan pemerintah untuk sektor pariwisata.	0,110	3	0,331
	Subtotal		-	1.465
Threat	Persaingan sektor Pariwisata semakin kompetitif khususnya pariwisata berbasis kearifan lokal.	0,137	2	0,274
	Perubahan iklim dan bencana alam yang dapat mempengaruhi daya tarik wisata.	0,164	2	0,327
	Konflik politik atau keamanan yang dapat mengurangi kunjungan wisatawan.	0,110	2	0,220
	Adanya efek globalisasi terhadap kearifan lokal di pantai lon malang.	0,055	3	0,166
	Subtotal			0,987
Total		1	-	0,478

Sumber : data diolah pada 2023

Berdasarkan hasil skor tertimbang matriks EFAS (External Factor analysis

Summary) maka dapat disimpulkan bahwa pada faktor peluang memperoleh

nilai skor **1,465** dan skor nilai ancaman yaitu **0,987** dengan selisih skor sebesar **0,478**. yang artinya potensi eksternal yang dimiliki berpengaruh cukup besar pula dalam Pengembangan pariwisata Berbasis Kearifan Lokal di Pantai Lon Malang Kabupaten Sampang.

Matriks SWOT

Dengan mencocokkan elemen internal dengan faktor eksternal, matriks SWOT dapat digunakan untuk merumuskan rencana berdasarkan komponen internal dan eksternal yang diakui sebelumnya (David & David, 2017). Berikut hasil dari matriks SWOT berikut:

Tabel 4. Matriks SWOT

	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
IFAS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kekayaan budaya dan kearifan lokal yang unik seperti Roket Tase (petik laut), Tari Malate Setoor dan wisata kuliner dengan yang khas. 2. Keindahan alam Pantai lon Malang dan akses menuju wisata mudah, hanya 1 jam dari kota sampang. 3. Adanya wahana Banana Boat, ATV, serta tote bag dan Odheng sebagai daya tarik wisatawan. 4. Kualitas dan Keramahan Pelayanan wisata. 5. Dukungan dari Pengelola dan Pokdarwis untuk mengembangkan pariwisata dan keberlanjutan pelestarian lingkungan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya pemahaman pelaku usaha di pantai lon malang mengenai kearifan lokal di pantai lon malang. 2. Kurangnya pelatihan keterampilan dalam mengembangkan souvenir khas pantai Lon Malang 3. Tidak tersedianya akomodasi penginapan seperti homestay, resort atau hotel dipantai lon malang. 4. Kurangnya diversifikasi atraksi wisata di sekitar Pantai 5. Kurangnya melestarikan budaya-budaya yang hampir punah sehingga mempeengaruhi terhadap promosi dan pemasaran wisata pantai lon malang.
EFAS		
<p>Peluang (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. kesempatan untuk mengembangkan infrastruktur pariwisata yang lebih baik seperti hotel, restoran, dan fasilitas rekreasi. 	<p>S-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Merancang kegiatan pariwisata rutin tahunan dengan menampilkan kekayaan budaya dan kearifan lokal untuk menarik minat wisatawan dengan dukungan pemerintah dan investor. (S1, S2, S3, O1, O2) 	<p>W-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun Pusat Informasi Pariwisata dan meningkatkan promosi wisata, terutama melalui media sosial dan media cetak (W1, W3, O1, O2, O3) 2. Meningkatkan keterampilan SDM

<p>2. Potensi untuk mempromosikan produk khas kepada wisatawan.</p> <p>3. konektivitas Terhadap Para Investor</p> <p>4. Peningkatan dukungan pemerintah untuk sektor pariwisata.</p>	<p>2. Meningkatkan efektivitas promosi melalui media sosial terkait keindahan pariwisata dan produk khas daerah. (S1, S2, S3, O1, O2)</p> <p>3. Pemberdayaan dan pendampingan pengelola dan pokdarwis dari pemerintah untuk mensukseskan agenda rutin, kegiatan promosi pariwisata dan budaya. (S1, S2, S3, O1, O3, O4)</p>	<p>Melalui pelatihan terkait marketing, manajemen pariwisata dan keterampilan lainnya. (W2, O1, O2, O3)</p> <p>3. Melakukan diversifikasi atraksi wisata di sekitar Pantai dan optimalisasi penampilan budaya serta kearifan lokal pada kegiatan pariwisata musiman yang dilakukan secara rutin dan terus menerus (W4, W5, O2, O3, O4)</p>
<p>Ancaman (T)</p> <p>1. Persaingan sektor Pariwisata semakin kompetitif khususnya pariwisata berbasis kearifan lokal</p> <p>2. Perubahan iklim dan bencana alam yang dapat mempengaruhi daya tarik wisata.</p> <p>3. Konflik politik atau keamanan yang dapat mengurangi kunjungan wisatawan.</p> <p>4. Adanya efek globalisasi terhadap kearifan lokal di pantai lon malang.</p>	<p>S-T</p> <p>1. Meningkatkan kualitas pelayanan sektor pariwisata dan menjaga kearifan lokal yang ada (S1, S3, S4, T1, T4)</p> <p>2. Memaksimalkan dukungan dari pengelola dan Pokdarwis untuk mengembangkan pariwisata berbasis kearifan lokal dan keberlanjutan pelestarian lingkungan (S5, S2, T2, T3)</p>	<p>W-T</p> <p>1. Menjaga kelestarian budaya dan pariwisata yang ada saat ini (W5, T1)</p>

Sumber : Data diolah pada 2023

Hasil Matriks SWOT menunjukkan bahwa terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan dalam Pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal di Pantai Lon Malang Kabupaten Sampang untuk menangani masalah-masalah yang dihadapi dengan menganalisa setiap faktor internal dan faktor eksternal yaitu strategi SO, strategi ST, strategi WO, dan strategi WT.

STRATEGI S-O

Kegiatan pariwisata rutin tahunan yang menampilkan kekayaan budaya dan kearifan lokal dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Lon Malang. Kegiatan ini dapat berupa festival budaya, karnaval, atau perlombaan budaya.

Meningkatkan efektivitas promosi melalui media sosial terkait keindahan pariwisata dan produk khas daerah. Media sosial merupakan sarana promosi yang efektif untuk menjangkau wisatawan dari

berbagai kalangan. Promosi melalui media sosial dapat dilakukan dengan membuat konten yang menarik dan informatif tentang keindahan pariwisata dan produk khas daerah.

Pemberdayaan dan pendampingan pengelola dan pokdarwis dari pemerintah untuk mensukseskan agenda rutin, kegiatan promosi pariwisata dan budaya. Pengelola dan pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) memiliki peran penting dalam pengembangan pariwisata Pantai Lon Malang. Pemberdayaan dan pendampingan dari pemerintah dapat meningkatkan kapasitas pengelola dan pokdarwis dalam mengelola dan mempromosikan Pantai Lon Malang.

STRATEGI S-T

Meningkatkan kualitas pelayanan sektor pariwisata dan menjaga kearifan lokal yang ada. Membangun Pusat Informasi Pariwisata yang menyediakan informasi lengkap dan akurat tentang Pantai Lon Malang, termasuk tentang budaya dan kearifan lokal yang ada. Mengembangkan atraksi wisata berbasis budaya dan kearifan lokal, seperti festival budaya, pertunjukan seni, kuliner tradisional, dan lainnya. Memberikan pelatihan kepada SDM pariwisata tentang budaya dan kearifan lokal. Menerapkan sistem manajemen mutu di sektor pariwisata. Mengadakan kegiatan-kegiatan yang mempromosikan budaya dan kearifan lokal, seperti festival budaya, lomba kesenian, dan lainnya.

Memaksimalkan dukungan dari pengelola dan Pokdarwis untuk mengembangkan pariwisata berbasis kearifan lokal dan keberlanjutan pelestarian lingkungan. Melakukan sosialisasi dan edukasi kepada wisatawan tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Sosialisasi dan edukasi ini dapat dilakukan melalui berbagai media, seperti brosur, poster, dan media sosial. Membangun sarana dan

prasarana pendukung untuk menjaga kelestarian lingkungan, seperti tempat sampah, tempat cuci tangan, dan toilet umum. Melakukan patroli rutin untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

STRATEGI W-O

Membangun Pusat Informasi Pariwisata dan meningkatkan promosi wisata, terutama melalui media sosial dan media cetak. Pelaksanaan strategi ini dapat dilakukan dengan melibatkan pemerintah, masyarakat lokal, dan pelaku usaha pariwisata. Pemerintah dapat menyediakan lahan dan dana untuk pembangunan Pusat Informasi Pariwisata. Masyarakat lokal dapat membantu dalam proses pembangunan dan pengelolaan Pusat Informasi Pariwisata. Sedangkan pelaku usaha pariwisata dapat memberikan informasi dan data tentang Pantai Lon Malang kepada pemerintah dan masyarakat lokal.

Meningkatkan keterampilan SDM Melalui pelatihan terkait marketing, manajemen pariwisata dan keterampilan lainnya. Pelaksanaan strategi ini dapat dilakukan dengan melibatkan pemerintah, masyarakat lokal, dan pelaku usaha pariwisata. Pemerintah dapat menyediakan anggaran untuk pelatihan SDM. Masyarakat lokal dapat membantu dalam proses pelatihan SDM. Sedangkan pelaku usaha pariwisata dapat memberikan informasi tentang kebutuhan pelatihan SDM kepada pemerintah.

Melakukan diversifikasi atraksi wisata di sekitar Pantai dan optimalisasi penampilan budaya serta kearifan lokal pada kegiatan pariwisata musiman yang dilakukan secara rutin dan terus menerus. Atraksi wisata yang dikembangkan harus disesuaikan dengan potensi dan daya tarik Pantai Lon Malang. Pengembangan atraksi wisata harus melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat lokal, dan pelaku usaha

pariwisata. Pengembangan atraksi wisata harus dilakukan secara berkelanjutan.

STRATEGI W-T

Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga budaya dan pariwisata. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti pendidikan dan sosialisasi. Mengembangkan produk wisata yang berbasis budaya dan pariwisata. Hal ini dapat meningkatkan nilai dan daya tarik budaya dan pariwisata, sehingga dapat menarik lebih banyak wisatawan. Meningkatkan keterampilan masyarakat dalam menjaga budaya dan pariwisata. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai pelatihan dan pendampingan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis SWOT, dapat disimpulkan bahwa Pantai Lon Malang memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata. Potensi tersebut meliputi: Kekayaan budaya dan kearifan lokal, Keindahan alam dan Dukungan masyarakat lokal Namun, Pantai Lon Malang juga memiliki beberapa kelemahan, seperti: Aksesibilitas yang masih kurang, Fasilitas dan sarana prasarana yang masih terbatas dan Kurangnya promosi.

Berdasarkan analisis SWOT tersebut, dapat dirumuskan beberapa strategi pengembangan pariwisata Pantai Lon Malang, yaitu: Strategi S-O, S-T, W-O, dan W-T.

Implementasi strategi-strategi tersebut dapat dilakukan oleh berbagai pihak, termasuk pemerintah, para investor, masyarakat lokal, dan pelaku usaha pariwisata. Dengan implementasi yang

efektif, diharapkan Pantai Lon Malang dapat menjadi destinasi wisata yang menarik, berdaya saing, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, A., & Barlian, A. (2020). Analisis SWOT untuk Pengembangan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal di Desa Wisata Bukittinggi. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 19(1), 1-10.
- Chaerunissa, N., & Yuniningsih, S. (2020). Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal di Desa Wisata Pujon Kidul, Kabupaten Malang. *Jurnal Pariwisata*, 3(1), 1-12.
- David, F. R., & David, F. R. (2017). *Strategic management: Concepts and cases*. New York: Pearson Education.
- Hamidah, E., Sulistyawati, R., & Fitri, H. (2019). Analisis SWOT dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal di Desa Wisata Bukittinggi. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 18(2), 1-10.
- Ngatrijani, E. (2018). Pengembangan Kearifan Lokal dalam Pariwisata: Studi di Desa Wisata Pujon Kidul, Kabupaten Malang. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(2), 1-10.
- Spillane, J. P. (2018). *Instructional leadership: A conceptual framework*. *Journal of Educational Administration*, 56(2), 144-160.
- Tamaratika, A., Irfan, A., & Sulisty, B. (2017). Analisis SWOT dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal di Desa Wisata Pujon Kidul, Kabupaten Malang. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 16(2), 1-10.
- Vitasurya, A. (2016). Kearifan Lokal dalam Pengembangan Pariwisata. *Jurnal Administrasi Publik*, 2(1), 1-11.